

# ANALISIS NARASI DAN VISUAL DALAM FILM "LIKE AND SHARE" MELALUI TEORI PSIKOLOGI GESTALT

<sup>1</sup>Sundari Widura, <sup>2</sup>Imam Akhmad  
<sup>1,2</sup> Institut Seni Budaya Indonesia Bandung

## ARTIKEL

Diterima: 5 Mei 2024



Direvisi: 28 Mei 2024



Disetujui: 10 Juni 2024

## ABSTRAK

Artikel ini mengkaji film "Like and Share" sutradara Gina S. Noer dengan prinsip psikologi Gestalt. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui analisis naratif dan visual. Film "Like and Share" adalah sumber data utama penelitian ini. Sumber data tambahan meliputi wawancara dengan sutradara atau penulis naskah, skrip, dan kritik dan ulasan film yang relevan. Pada penelitian ini ditemukan bahwa Film "Like and Share" memakai Prinsip Gestalt yaitu Prinsip keseluruhan (*Holisme*); Hukum Kesamaan (*Similarity*); Hukum Kedekatan (*Proximity*); Hukum Kontinuitas (*Continuity*); Hukum Penutupan (*Closure*); Hukum *Figur-Ground* (*Figure-Ground*); Hukum Simetri (*Symmetry*); Hukum Keterhubungan (*Connectedness*). Ditemukan hasil analisis dalam aspek narasi yaitu memakai aspek pengembangan 1) Karakter melalui kesamaan dan kesinambungan; 2) Pemisahan *Figur* dan *Ground* dalam Narasi; 3) Keterhubungan dalam Plot. Selanjutnya, dalam aspek visual menggunakan aspek 1) Penggunaan Hukum Kesamaan dalam Visual; Kesinambungan dalam Teknik Sinematografi; Penggunaan *Figur-Ground* dalam Komposisi Visual.

**Kata Kunci:** *Like and Share*, Narasi, Psikologi-Gestalt, Visual

## ABSTRACT

*This article examines the film "Like and Share," directed by Gina S. Noer, using Gestalt psychology principles. The research employs a qualitative approach through narrative and visual analysis. The film "Like and Share" serves as the primary data source for this study. Additional data sources include interviews with the director or screenwriter, the script, and relevant film critiques and reviews. The study found that the film "Like and Share" applies Gestalt principles, including the Principle of Wholeness (Holism), Law of Similarity, Law of Proximity, Law of Continuity, Law of Closure, Law of Figure-Ground, Law of Symmetry, and Law of Connectedness. Analysis results in*

*the narrative aspect include the development of 1) Characters through similarity and continuity; 2) Separation of Figure and Ground in the Narrative; 3) Connectedness in the Plot. Furthermore, in the visual aspect, it utilizes 1) Application of the Law of Similarity in Visuals; Continuity in Cinematography Techniques; Use of Figure-Ground in Visual Composition.*

**Keywords:** *Like and Share, Narrative, Gestalt Psychology, Visual*

## PENDAHULUAN

Film sebagai medium seni dan komunikasi memiliki kekuatan untuk menyampaikan cerita dan emosi yang kompleks melalui kombinasi narasi dan visual. Dalam analisis film, pendekatan teori psikologi Gestalt dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana elemen-elemen visual dan naratif diorganisasikan untuk menciptakan pengalaman yang kohesif bagi penonton. Teori Psikologi Gestalt adalah sebuah teori psikologi yang menekankan bahwa manusia cenderung memahami objek dan peristiwa sebagai keseluruhan yang terorganisir daripada sebagai kumpulan bagian yang terpisah. Elemen-elemen yang mirip cenderung dilihat sebagai satu kelompok atau pola. Dalam film, ini bisa dilihat dari penggunaan warna, bentuk, atau tema yang konsisten untuk menyatukan adegan yang berbeda, (Wertheimer, 1938).

Psikologi Gestalt didasarkan pada pemikiran bahwa segala sesuatu yang kita lihat sudah memiliki bentuk. Arnheim mengatakan bahwa bentuk adalah sebuah prekondisi dari penglihatan, yang pada akhirnya terbentuk, dan secara spontan kita mengorganisasikan ruang visual, (Verstegen, 2006). Teori ini berkembang di awal abad ke-20 dan berfokus pada

persepsi visual dan kognisi. Teori ini, yang menekankan bahwa "keseluruhan lebih dari sekadar jumlah bagian-bagiannya," sangat relevan dalam memahami bagaimana penonton memproses dan menginterpretasi film. Dalam Bahasa Jerman, Gestalt berarti 'bentuk' atau 'konfigurasi'. Tujuan psikologi Gestalt adalah menjelaskan struktur persepsi, bahwa sistem visual manusia mampu mengkombinasikan dan mengkoordinasikan beragam elemen yang tersedia dalam ruang visual, dan secara otomatis menarik kesimpulan dari makna yang terbentuk (Grondin, 2016).

Film "Like and Share" adalah contoh yang tepat untuk dianalisis menggunakan teori psikologi Gestalt karena film ini memanfaatkan berbagai elemen visual dan naratif yang kompleks untuk menyampaikan pesan dan tema yang mendalam. Mata manusia cenderung mengikuti jalur yang paling sederhana dan berkesinambungan. Dalam narasi film, alur cerita yang mengikuti prinsip ini cenderung lebih mudah dipahami dan diikuti oleh penonton, (Kohler, 1947). Film ini mengisahkan tentang dinamika sosial dan emosional dalam era digital, di mana platform media sosial memainkan peran besar dalam membentuk identitas dan

interaksi antar individu. Melalui cerita yang kuat dan visual yang kaya, "Like and Share" menantang penonton untuk melihat lebih dalam tentang bagaimana teknologi memengaruhi kehidupan mereka.

#### A. IDENTITAS FILM

- Judul: Like And Share
- Sutradara: Gina S. Noer
- Produser: Chand Parwez Servia; Gina S. Noer
- Penulis: Gina S. Noer
- Pemeran:
  - Aurora Ribero sebagai Lisa
  - Arawinda Kirana sebagai Sarah
  - Aulia Sarah sebagai Fita
  - Jerome Kurnia sebagai Devan
  - Kevin Julio sebagai Ario
  - Priscilla yang unik sebagai Dinda
- Sinematografi: Deska Binarso
- Penyunting: Aline Jusria
- Penata musik: Aria Prayogi
- Perusahaan produksi: Starvision Plus; Wahana Kreator Nusantara
- Tanggal rilis: 8 Desember 2022
- Durasi: 112 menit
- Negara: Indonesia
- Bahasa: Indonesia
- Tema: kekerasan seksual terhadap Wanita dan anak, mengeksplorasi seksualitasnya, kecanduan pornografi, *revenge porn*, hingga pemerkosaan
- Alur: Alur cerita linear, karena waktu pada film berurutan, berdasarkan urutan waktu kejadian dan disusun secara kronologis

#### B. SINOPSIS FILM

Film "Like and Share" mengisahkan tentang dua remaja perempuan, Lisa dan Sarah, yang memiliki kehidupan di dunia maya yang sangat berbeda dari kehidupan nyata mereka. Lisa adalah seorang siswa SMA yang pendiam dan kurang percaya diri, sedangkan Sarah adalah seorang influencer media sosial yang populer. Mereka bertemu dan bersahabat, menemukan kenyamanan dalam persahabatan mereka yang melampaui realitas dunia maya.

Dengan menerima satu sama lain apa adanya hal ini dikarenakan mereka merasa saling melengkapi satu sama lain dan mereka memiliki sebuah ambisi yang kuat untuk sukses bersama dalam membuat konten ASMR. Namun, semua jadi sulit ketika Lisa terobsesi dengan pornografi membuat mereka menjauh dan sendirian saat mengeksplorasi terangnya dunia remaja, dengan Sarah yang justru terperangkap dalam hubungan dengan lelaki dewasa dan membawanya kedalam sisi gelap dunia sehingga akhirnya Sarah memiliki trauma. Ketika terdapat penyebaran aib Sarah, Lisa tidak tinggal diam dan coba menyelamatkan sahabatnya. Namun semuanya sudah terlambat sehingga mereka memilih untuk mengambil jalannya masing-masing dan mengubur impiannya yang sudah mereka bentuk bersama.

Dalam konteks teori psikologi Gestalt, analisis ini akan memfokuskan pada bagaimana film "Like and Share"

menggunakan prinsip-prinsip seperti hukum kesamaan, hukum kesinambungan, dan hukum *Figur-ground* untuk menciptakan narasi yang kohesif dan visual yang memikat. Dengan mengeksplorasi penggunaan prinsip-prinsip ini, kita dapat memahami bagaimana film ini mengatur elemen-elemen visual dan naratif untuk membentuk persepsi penonton dan menyampaikan pesan-pesan yang kompleks secara efektif.

Pendekatan ini tidak hanya membantu dalam memahami struktur dan komposisi film, tetapi juga memberikan wawasan tentang bagaimana penonton mengalami dan memaknai film tersebut. Dengan demikian, analisis ini akan mengungkapkan bagaimana "Like and Share" memanfaatkan teori psikologi Gestalt untuk menciptakan pengalaman menonton yang bermakna dan mendalam, serta bagaimana elemen-elemen tersebut berkontribusi terhadap dampak emosional dan kognitif film pada penonton.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui analisis naratif dan visual. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melihat bagaimana elemen visual dan struktur narasi film "Like and Share" menggunakan prinsip psikologi Gestalt. Film "Like and Share" adalah sumber data utama penelitian ini. Sumber data tambahan meliputi wawancara dengan sutradara atau penulis naskah, skrip, dan kritik dan ulasan film yang relevan.

Metode Pengumpulan Data: Beberapa metode digunakan untuk mengumpulkan data: Observasi: Melihat film secara menyeluruh untuk menemukan adegan yang menggambarkan prinsip-prinsip psikologi Gestalt. Studi Literatur: Menggunakan literatur sekunder yang berkaitan dengan teori Gestalt dan film psikologi. Teknik Analisis Data: Langkah-langkah berikut digunakan untuk menganalisis data: Identifikasi Prinsip Gestalt: Mengidentifikasi adegan dan elemen visual yang mencerminkan prinsip-prinsip Gestalt seperti hukum kesamaan, kesinambungan, keterkaitan, dan hukum *Figur-Ground*. Koding: Mengategorikan data berdasarkan konsep utama psikologi Gestalt. Analisis Naratif: Mempelajari bagaimana struktur narasi film menggunakan prinsip Gestalt dalam penceritaan. Analisis Visual: Mempelajari elemen visual film, seperti komposisi *frame*, penggunaan warna, dan pencahayaan, menggunakan prinsip Gestalt. Interpretasi: Memahami bagaimana prinsip Gestalt membantu penonton memahami cerita dan elemen visual film.

Triangulasi Data: Untuk memastikan bahwa interpretasi berdasarkan data film "Like and Share" adalah akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, triangulasi data dilakukan dengan membandingkan hasil dengan literatur terkait teori psikologi Gestalt, kritik film, dan wawancara dengan pembuat film. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang luas tentang bagaimana narasi dan elemen visual film "Like and Share" dapat

dianalisis menggunakan prinsip-prinsip psikologi Gestalt, serta menunjukkan bagaimana teori ini dapat membantu kita memahami lebih baik pengalaman penonton.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Film "Like and Share" yang disutradarai oleh Gina S. Noer dan dirilis pada tahun 2022, mengisahkan kehidupan remaja yang terperangkap dalam dunia media sosial. Film ini mengeksplorasi bagaimana interaksi di platform digital mempengaruhi identitas, hubungan, dan kesejahteraan psikologis para karakter utamanya. Dalam konteks ini, teori Psikologi Gestalt, yang berfokus pada bagaimana individu mempersepsi dan memproses informasi visual sebagai satu kesatuan yang bermakna, sangat relevan untuk menganalisis film ini.

Teori Psikologi Gestalt, yang dikembangkan oleh para psikolog seperti Max Wertheimer, Kurt Koffka, dan Wolfgang Kohler, menekankan bahwa manusia cenderung mengorganisir pengalaman mereka ke dalam keseluruhan yang berarti daripada sekadar kumpulan bagian-bagian. Dalam konteks film, prinsip-prinsip Gestalt dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana elemen naratif dan visual digabungkan untuk menciptakan pengalaman yang kohesif dan bermakna bagi penonton. Pada film "Like and Share" menggunakan teori Gestalt analisis menggunakan prinsip-prinsip utamanya, yaitu sebagai berikut.

### A. Prinsip Keseluruhan (Holisme)

Menyatakan bahwa keseluruhan adalah lebih dari sekadar jumlah bagian-

bagiannya. Otak manusia cenderung memandang keseluruhan objek atau adegan sebelum memperhatikan bagian-bagiannya. Sebagaimana dinyatakan oleh Koffka (2013), keseluruhan lebih dari hanya jumlah bagian-bagiannya. Ini berarti bahwa visual dan narasi harus dilihat bersama dalam film.

Secara keseluruhan, prinsip utama menekankan bahwa film "Like and Share" harus dilihat secara keseluruhan, di mana setiap elemen visual dan cerita saling melengkapi untuk membuat pengalaman yang bermakna. Misalnya, alur cerita yang melibatkan dinamika hubungan sosial di media sosial digambarkan melalui adegan yang konsisten dan tema visual yang terintegrasi, memberikan penonton pengalaman yang mendalam dan komprehensif tentang dampak media sosial.

### B. Hukum Kesamaan (Similarity)

Objek yang memiliki kemiripan satu sama lain cenderung dikelompokkan bersama oleh otak. Ini bisa berdasarkan bentuk, warna, ukuran, atau atribut lainnya. Wertheimer menyatakan bahwa Elemen-elemen yang mirip cenderung dilihat sebagai satu kelompok atau pola. (Guberman, 2017). Dalam film, ini bisa dilihat dari penggunaan warna, bentuk, atau tema yang konsisten untuk menyatukan adegan yang berbeda.

Dalam film ini, hukum kesamaan diterapkan melalui penggunaan elemen visual yang konsisten, seperti warna, pencahayaan, dan komposisi *frame*, untuk menghubungkan berbagai adegan. Misalnya, penggunaan warna-warna dingin

untuk menggambarkan isolasi emosional dan warna-warna hangat untuk menunjukkan keakraban atau kehangatan dalam interaksi sosial. Ini membantu penonton untuk secara intuitif mengelompokkan dan memahami hubungan antar karakter dan situasi.

### C. Hukum Kedekatan (Proximity)

Objek yang berada berdekatan satu sama lain cenderung dilihat sebagai satu kelompok atau unit. Elemen yang berdekatan satu sama lain cenderung dipersepsikan sebagai satu kelompok.

Hukum Kedekatan menyatakan bahwa elemen-elemen yang berada berdekatan satu sama lain cenderung dipersepsikan sebagai satu kesatuan atau kelompok. Dalam film "Like and Share", hukum ini diterapkan dalam penataan karakter dan objek dalam *frame*. Misalnya, adegan yang menunjukkan sekelompok teman yang duduk berdekatan saat menggunakan media sosial menciptakan kesan kedekatan emosional dan sosial di antara mereka. Pengaturan ini membantu penonton memahami hubungan antar karakter dan dinamika kelompok dengan lebih baik.

### D. Hukum Kontinuitas (Continuity)

Manusia cenderung melihat garis atau pola yang mengikuti arah yang paling halus dan terus-menerus, bukan pola yang terputus-putus. Köhler (1947) menyatakan bahwa Mata manusia cenderung mengikuti jalur yang paling sederhana dan berkesinambungan. Dalam narasi film, alur

cerita yang mengikuti prinsip ini cenderung lebih mudah dipahami dan diikuti oleh penonton.

Film "Like and Share" menggunakan prinsip kesinambungan untuk memastikan alur cerita mudah diikuti oleh penonton. Alur cerita yang mengikuti jalur logis dan berkesinambungan membuat penonton dapat memahami perkembangan plot tanpa kebingungan. Transisi antar adegan dibuat halus, dengan teknik editing yang memperhatikan kesinambungan waktu dan ruang, sehingga penonton bisa mengikuti alur cerita dengan lancar. Misalnya, penggunaan montase yang menghubungkan aktivitas *online* dan kehidupan nyata karakter menunjukkan kesinambungan yang jelas dalam narasi.

### E. Hukum Penutupan (Closure)

Otak manusia cenderung melengkapi pola atau gambar yang tidak lengkap untuk menciptakan persepsi yang utuh. Persepsi bukanlah perekaman langsung dari input sensorik; melainkan sebuah proses kompleks yang melibatkan interpretasi dan kesimpulan berdasarkan konteks dan pengetahuan sebelumnya. (Rock, 1997)

Hukum Penutupan mengacu pada kecenderungan kita untuk melihat objek yang tidak lengkap sebagai bentuk yang utuh. Film "Like and Share" menggunakan hukum ini dalam beberapa adegan untuk menciptakan efek dramatis atau untuk menyiratkan sesuatu tanpa harus menampilkan seluruh gambar. Misalnya, bayangan atau siluet karakter yang sebagian

tersembunyi dapat membangun ketegangan atau misteri, memaksa penonton untuk secara mental melengkapi gambar tersebut dan memahami keseluruhan konteks. Ini membantu meningkatkan keterlibatan penonton dan membuat mereka lebih aktif dalam proses menonton.

#### F. Hukum *Figur-Ground* (*Figure-Ground*)

Persepsi visual manusia cenderung memisahkan objek (*Figur*) dari latar belakangnya (*ground*). Kita melihat objek utama di latar depan sementara elemen lainnya sebagai latar belakang. Rubin menyatakan bahwa Persepsi kita membedakan antara objek utama (*Figur*) dan latar belakang (*ground*). Dalam film, teknik ini digunakan untuk memfokuskan perhatian penonton pada elemen-elemen penting dari adegan. (RUBIN, 1915)

Penerapan hukum *Figur-ground* dalam film ini terlihat dalam cara adegan difokuskan pada elemen penting yang menjadi pusat perhatian penonton. Contohnya, dalam adegan-adegan krusial, latar belakang sering kali dibuat blur atau gelap untuk menonjolkan aksi atau emosi karakter utama, sehingga memudahkan penonton untuk memusatkan perhatian pada inti cerita.

#### G. Hukum Simetri (*Symmetry*)

Objek yang simetris cenderung dilihat sebagai bagian dari satu grup. Simetri memberikan rasa kestabilan dan harmoni.

Hukum Simetri menyatakan bahwa elemen-elemen yang simetris cenderung dipersepsikan sebagai satu kesatuan yang lebih stabil dan harmonis. Film ini sering

menggunakan komposisi simetris dalam framing adegan untuk menciptakan kesan keseimbangan dan keteraturan. Misalnya, adegan di mana karakter utama berhadapan langsung dengan kamera dalam pengaturan simetris dapat menyampaikan perasaan kontrol dan ketenangan. Simetri dalam komposisi visual juga dapat menekankan keindahan atau keparipurnaan adegan, meningkatkan daya tarik estetika film (Safitri & Nurlita, 2024)

#### H. Hukum Keterhubungan (*Connectedness*)

Elemen-elemen yang terhubung oleh garis atau bentuk fisik lainnya cenderung dilihat sebagai satu unit. Kita cenderung melihat bentuk lengkap meskipun bagian-bagiannya tidak lengkap.

Hukum Keterhubungan menyatakan bahwa elemen-elemen yang terhubung oleh garis atau bentuk lain cenderung dipersepsikan sebagai satu kesatuan. Dalam "Like and Share", hukum ini diterapkan melalui penggunaan elemen visual yang menghubungkan karakter atau objek dalam adegan. Misalnya, penggunaan efek visual seperti garis yang menghubungkan avatar media sosial dengan karakter di dunia nyata dapat memperkuat narasi tentang hubungan antara identitas *online* dan kehidupan nyata. Ini membantu penonton memahami bagaimana kedua dunia ini saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain.

Berikut merupakan Analisis Narasinya dalam film "Like and Share"

1. Pengembangan Karakter melalui Kesamaan dan Kesenambungan

- a. Karakter utama dalam film sering kali ditampilkan dengan elemen visual yang konsisten, seperti warna pakaian atau motif tertentu, yang mencerminkan kepribadian dan perkembangan mereka. Misalnya, seorang karakter yang mengalami perubahan signifikan mungkin ditampilkan dengan perubahan warna pakaian atau gaya visual yang berkesinambungan sepanjang film.
  - b. Narasi film menggunakan transisi yang halus antara adegan, menjaga alur cerita tetap kohesif dan membantu penonton mengikuti perkembangan plot tanpa kebingungan.
2. Pemisahan *Figur* dan *Ground* dalam Narasi
- a. Prinsip *Figur-ground* diterapkan dengan menyoroti karakter utama melalui pencahayaan atau framing tertentu, memisahkan mereka dari latar belakang. Ini membantu penonton fokus pada perkembangan karakter utama dan memahami peran penting mereka dalam cerita.
3. Keterhubungan dalam Plot
- a. Elemen-elemen naratif yang tampak terpisah pada awalnya akhirnya terhubung, menciptakan pemahaman yang utuh. Misalnya, sub-plot yang awalnya tampak tidak relevan dengan cerita utama kemudian terungkap memiliki keterkaitan yang signifikan, memperkuat tema keseluruhan film.
  - b. Teori Gestalt memiliki implikasi yang mendalam untuk seni dan desain, memberikan wawasan tentang bagaimana elemen visual dapat disusun untuk menciptakan komposisi yang kohesif dan berdampak" (Behrens, 1998). Berikut analisis Visual pada film "Like and Share"
4. Penggunaan Hukum Kesamaan dalam Visual
- a. Film ini menggunakan palet warna yang konsisten untuk elemen-elemen tertentu, menciptakan asosiasi visual yang kuat. Misalnya, adegan yang melibatkan teknologi mungkin menggunakan nuansa biru dan abu-abu, sementara adegan yang menekankan hubungan manusia mungkin menggunakan warna hangat.
  - b. Motif visual yang berulang, seperti simbol-simbol digital, memperkuat tema tentang teknologi dan identitas.
5. Kesenambungan dalam Teknik Sinematografi
- a. Teknik editing yang mulus dan transisi halus antara adegan memastikan bahwa penonton dapat mengikuti alur cerita tanpa terganggu. Kesenambungan ini menciptakan pengalaman menonton yang imersif dan kohesif.
  - b. Penggunaan *steadycam* dan *tracking shots* membantu menjaga kontinuitas



tas visual, memperkuat perasaan keterhubungan dalam narasi. (Nazhiffa Safinatunnajah, 2023)

6. Penggunaan *Figur-Ground* dalam Komposisi Visual:
  - a. Pencahayaan dramatis dan framing karakter utama dengan latar belakang yang lebih gelap atau kabur membantu memisahkan *Figur* dari *ground*, memfokuskan perhatian penonton pada elemen-elemen penting dalam setiap adegan.
  - b. Teknik ini juga digunakan untuk menyoroti momen-momen kunci dalam cerita, memastikan bahwa pesan penting tidak terlewatkan oleh penonton.

## SIMPULAN

Bagaimana elemen visual dapat menciptakan makna dan meningkatkan pengalaman menonton dengan melihat film "Like and Share" menggunakan hukum persepsi visual dari Teori Gestalt. Hukum Keterhubungan menekankan hubungan antara identitas *online* dan kehidupan nyata, Hukum Kedekatan menekankan hubungan antar karakter, Hukum Penutupan mendorong penonton untuk melengkapi informasi yang hilang, dan Hukum Simetri menciptakan kesan keseimbangan dan harmoni. Dengan memahami bagaimana prinsip-prinsip ini diterapkan, kita dapat lebih menghargai kompleksitas naratif dan visual film ini, serta bagaimana elemen-elemen ini bekerja sama untuk menyampaikan pesan yang

mendalam dan bermakna kepada penonton.

Dengan menggunakan prinsip-prinsip Teori Psikologi Gestalt, analisis narasi dan visual film "Like and Share" menghasilkan pengalaman yang koheren dan bermakna bagi penonton. Kesimpulan utama dari analisis ini berdasarkan prinsip-prinsip Gestalt adalah sebagai berikut.

1. Prinsip keseluruhan (*Law of Pragnanz*) lebih penting daripada bagian-bagiannya: Film ini secara keseluruhan menampilkan narasi yang kuat dan koheren di mana setiap elemen visual dan cerita berkontribusi untuk memberikan pesan yang jelas dan bermakna tentang dinamika sosial dan pengaruh media sosial dalam kehidupan modern. Setiap adegan dan elemen visual berkontribusi pada pembentukan cerita yang stabil.
2. Hukum Kemiripan Visual (*Law of Similarity*) menciptakan keterkaitan: Film menggunakan elemen visual yang sebanding untuk menunjukkan hubungan antara karakter atau situasi. Misalnya, penggunaan warna atau motif yang sama membantu penonton memahami hubungan antara karakter dan tema tertentu yang dibahas dalam film.
3. Hukum Kedekatan (*Law of Proximity*) Elemen yang berdekatan biasanya dianggap sebagai satu: dalam film "Like and Share", elemen yang berada di dekat satu *frame* menciptakan hubungan yang jelas

antara karakter dan objek. Ini membuat gambaran yang lebih baik tentang dinamika sosial dan hubungan interpersonal.

4. Hukum Kontinuitas (*Law of Continuity*) sebuah garis atau pola yang berkelanjutan dianggap sebagai satu kesatuan yang digunakan dalam film ini untuk mengarahkan perhatian penonton melalui alur cerita. Pengeditan dan transisi antar adegan yang berkelanjutan menghasilkan aliran cerita yang lancar dan mudah diikuti oleh penonton.
5. Hukum Penutupan (*Law of Closure*) Kecenderungan untuk melihat bentuk lengkap dari elemen yang tidak lengkap: Teknik ini digunakan dalam film untuk menambah ketegangan dan misteri, sehingga penonton secara aktif menambah informasi yang tidak disajikan secara eksplisit. Hal ini meningkatkan keterlibatan penonton dan membantu mereka mengisi celah-celah cerita yang tidak lengkap.
6. Hukum *Figur-Ground* (*Figure-Ground Law*) kemampuan untuk membedakan objek (*Figur*) dari latar belakangnya: dalam film ini, karakter utama berfungsi sebagai *Figur* yang menonjol dalam latar belakang yang seringkali kompleks. Ini membantu penonton fokus pada bagian penting adegan dan memahami pentingnya cerita.
7. Hukum Simetri (*Law of Symmetry*) menganjurkan bentuk yang simetris

dan seimbang: Bentuk yang simetris memberikan kesan keseimbangan dan harmoni dalam komposisi visual. Sisi simetri film membantu menekankan momen penting dan memberikan keseimbangan visual yang menarik dan estetik.

8. Hukum Keterhubungan (*Law of Connectedness*) Elemen-elemen yang terhubung secara visual dianggap lebih terkait: hubungan antar elemen dalam film ini memperkuat narasi dan menunjukkan hubungan antar karakter. Misalnya, penonton lebih memahami bagaimana identitas virtual memengaruhi kehidupan nyata berkat koneksi visual antara avatar media sosial dan karakter nyata.

Analisis Narasi dan Visual Narasi: Cerita "Like and Share" menggambarkan kehidupan modern yang dipengaruhi oleh media sosial. Cerita ini menggambarkan dinamika sosial, perjuangan pribadi, dan hubungan yang kompleks antara karakter.

Visual: Film ini berhasil menyampaikan pesan-pesan penting dengan cara yang kuat dan koheren melalui penggunaan elemen visual yang mengikuti prinsip-prinsip Gestalt. Penggunaan prinsip-prinsip Gestalt dalam komposisi visual membantu penonton memahami dan memahami adegan dengan lebih baik. Elemen-elemen seperti warna, bentuk, dan penempatan karakter dalam *frame* bekerja sama untuk menciptakan pengalaman visual yang mendukung narasi film.

"Like and Share" dapat membuat pengalaman visual dan naratif yang koheren dan bermakna dengan menggunakan prinsip-prinsip Teori Psikologi Gestalt. Film ini menunjukkan bagaimana elemen visual dapat digunakan untuk meningkatkan narasi dan menyampaikan pesan yang kompleks. Analisis ini juga menunjukkan hubungan antara seni visual dan psikologi.

## DAFTAR REFERENSI

- ALESSANDRA LANGIT. (2022, December 9). *Review Film Like & Share, Eksplorasi Remaja di Dunia yang Tak Berpihak pada Perempuan*. <https://www.Parapuan.Co/Read/533607018/Review-Film-like-Share-Eksplorasi-Remaja-Di-Dunia-Yang-Tak-Berpihak-Pada-Perempuan>. (Diakses pada, 8 Juni 2024)
- Behrens, R. R. (1998). Art, design and gestalt theory. *Leonardo*, 31(4), 299–303.
- CNN Indonesia. (2022, December 13). *Sinopsis Like & Share, Dua Sahabat Eksplorasi Dunia Masa Remaja*. <https://www.Cnnindonesia.Com/Hiburannya/20221212234904-220-886563/Sinopsis-like-Share-Dua-Sahabat-Eksplorasi-Dunia-Masa-Remaja>. (Diakses pada, 8 Juni 2024)
- Grondin, S. (2016). *Psychology of perception*. Springer.
- Guberman, S. (2017). Gestalt theory rearranged: Back to Wertheimer. *Frontiers in Psychology*, 8, 280414.
- Koffka, K. (2013). *Principles of Gestalt psychology*. routledge.
- Kohler, W. (1947). *Gestalt psychology*.
- Nazhiffa Safinatunnajah. (2023, September 24). *Like & Share: Kisah Eksplorasi Diri Remaja yang Penuh Warna dan Makna*. <https://lmperspektif.Com/2023/09/24/like-Share-Kisah-Eksplorasi-Diri-Remaja-Yang-Penuh-Warna-Dan-Makna/>. (Diakses pada 8 Juni 2024)
- Nirmala, N. P. J., & Zuhri, S. (2023). Representasi Kekerasan Seksual dalam Film Like & Share (Semiotika Roland Barthes). *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10370–10376.
- Rahmawati, D., Abidin, Z., & Lubis, F. M. (2023). REPRESENTASI PEREMPUAN SEBAGAI OBJEK SEKSUALITAS DALAM FILM LIKE & SHARE SEMIOTIKA ROLAND BARTHES. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(8), 3886–3894.
- Rock, I. (1997). *Indirect perception*. Mit Press.
- RUBIN, G. (1915). CONGENITAL ABSENCE OF PATELLAE: AND OTHER PATELLAR ANOMALIES IN THREE MEMBERS OF SAME FAMILY. *Journal of the American Medical Association*, 64(25), 2062.
- Safitri, N. A., & Nurlita, I. (2024). Analisis Isi Mengenai Kekerasan Seksual pada Film Like & Share. *Jurnal PIKMA: Publikasi Ilmu Komunikasi Media Dan Cinema*, 6(2), 458–492.
- Verstegen, I. (2006). *Arnheim, Gestalt and art: A psychological theory*. Springer Science & Business Media.
- Wertheimer, M. (1938). *Gestalt theory*.

